

## **Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia ( Periode Januari 2013 – Desember 2017 )**

**Khori Perdana<sup>1</sup>, Emilia Hamzah<sup>2</sup>, Paulina Lubis<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Universitas Jambi

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ekonomi Islam Universitas Jambi

E-Mail : [khoriperdana3007@gmail.com](mailto:khoriperdana3007@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Pembiayaan Murabahah pada bank syariah di Indonesia. Data yang digunakan adalah data Time Series periode Januari 2013– Desember 2017, yang bersumber dari Statistik Perbankan Indonesia. Untuk menganalisis, penulis menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap Pembiayaan Murabahah. Dalam penelitian ini diketahui bahwa Inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap Pembiayaan Murabahah. Sedangkan Suku Bunga Bank Indonesia, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan negatif terhadap Pembiayaan Murabahah.

---

*Kata Kunci : Pembiayaan Murabahah, Inflasi , Suku Bunga BI , Pertumbuhan Ekonomi*

### **PENDAHULUAN**

Bank sebagai lembaga perantara keuangan antara kreditur dan debitur yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dirasa semakin penting peranannya dalam dunia perekonomian yang modern ini (Prasetyo, 2011). Bank berperan penting sebagai lembaga intermediaries dalam perekonomian.

Di Indonesia, terdapat dua jenis bank umum yaitu bank konvensional dan bank syariah. Berbeda halnya dengan bank konvensional yang penyaluran dananya lebih banyak pada sektor keuangan yang berorientasi pada bisnis, penyaluran dana perbankan syariah diwujudkan dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dalam sektor riil yakni sektor yang memberikan output hasil produksi.

Bank Syariah merupakan Bank yang dalam aktivitasnya baik dalam penghimpunan dana maupun dalam menyalurkan dananya menggunakan prinsip bagi hasil dan menerapkan prinsip-prinsip syariah ( Amri, 2015 ). Di Indonesia mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Perbedaan mendasar antar bank konvensional dan bank syariah adalah adanya larangan bunga dalam bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank

konvensional. Sehingga dalam menjalankan kegiatan operasinya, bank syariah menganut sistem bagi hasil.

Bank Syariah merupakan Bank yang dalam aktivitasnya baik dalam penghimpunan dana maupun dalam menyalurkan dananya menggunakan prinsip bagi hasil dan menerapkan prinsip-prinsip syariah ( Amri, 2015 ). Di Indonesia mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Perbedaan mendasar antar bank konvensional dan bank syariah adalah adanya larangan bunga dalam bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional. Sehingga dalam menjalankan kegiatan operasinya, bank syariah menganut sistem bagi hasil.

pemerataan hasil dan risiko antara lembaga keuangan dengan debitur. Proses penilaian dan kekuatan proposal pengajuan pembiayaan sangat berperan penting dalam kelancaran usaha tersebut, karena jika tidak, alih-alih mendapatkan bagi hasil, bank dapat mengalami kerugian karena pokoknya tidak dapat dikembalikan (Ihsan, 2011).

Dari beberapa bentuk pembiayaan yang di tawarkan oleh bank syariah berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah, menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah paling banyak menyalurkan dananya dengan prinsip jual-beli, dibandingkan dengan pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah. Berikut adalah tabelnya :

**Tabel 1.1 Pembiayaan Perbankan Syariah ( Milyar Rupiah )**

<b>Pembiayaan Tahun</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	35.883	40.278	47.357	54.052	57.302
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	8.630	8.424	7.979	7.577	6.959
Pembiayaan <i>Murabahah</i>	90.231	91.867	93.642	110.06 3	114.215

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), Statistik Perbankan Syariah 2017

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, menunjukkan perkembangan pembiayaan perbankan syariah berdasarkan laporan rata-rata tahunan BI dan OJK dari Desember 2013 - November 2017 Berdasarkan laporan pembiayaan tersebut diatas menunjukkan pembiayaan musyarakah peningkatannya tidak lebih banyak jika dibandingkan dengan pembiayaan murabahah, sedangkan pembiayaan mudharabah mengalami penurunan. Jadi, masyarakat lebih banyak menggunakan akad murabahah dibandingkan pembiayaan lainnya. Pembiayaan murabahah dengan prinsip jual-beli yang dilakukan oleh perbankan syariah mendominasi jauh, dari pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

Selain itu pertumbuhan ekonomi juga sedikit banyak mempengaruhi pembiayaan pada bank syariah. ketika kondisi ekonomi membaik akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah tabungan Murabahah.

Salah satu faktor yang mengganggu pertumbuhan ekonomi Indonesia selama ini adalah faktor inflasi. Dalam jangka pendek inflasi bisa menguntungkan bagi produsen karena akan menaikkan tingkat harga sehingga produsen akan meningkatkan produksinya. Tetapi, masalahnya inflasi di Indonesia sangatlah kompleks, tinggi dan tidak stabil. Berikut data perkembangan inflasi di Indonesia lima tahun terakhir :

**Tabel 1.3 Data perkembangan inflasi di Indonesia tahun 2013-2017**

Tahun	Inflasi
2013	8,36%
2014	8,36%
2015	3,35%
2016	3,02%
2017	3,61%

Sumber : Badan pusat statistik ( [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) )

Dari tabel 1.2 terlihat bahwa pada tahun 2013 tingkat inflasi di Indonesia berada pada angka 8,36% . pada tahun 2014 tingkat inflasi tetap pada angka 8,36%, pada tahun 2015 inflasi menurun drastis menjadi 3,35% dan 3,02 pada tahun 2016, namun pada tahun 2017 tingkat inflasi kembali naik sebesar 3,61%.

Dampak inflasi lebih lanjut akan menyebabkan tingginya risiko default. Risiko ini akan meningkatkan Non Performing Financing (NPF) perbankan syariah. Jika pembiayaannya berdasarkan akad bagi hasil dimana jika pihak debitor mengalami kerugian usaha maka kerugian ini juga ditanggung oleh bank syariah (risk sharing). Jika jenis pembiayaannya adalah akad jual beli (murabahah) maka tingginya inflasi dapat membuat produk pembiayaan syariah secara umum menjadi relatif lebih mahal.

Selain itu adanya perkembangan tingkat suku bunga pada bank-bank umum akan mempengaruhi peran intermediasi dunia perbankan dalam perekonomian Indonesia. Dalam 5 tahun terakhir , suku bunga bank Indonesia cenderung menurun , berikut data perkembangan suku bunga bank Indonesia dari tahun 2013 sampai 2017 :

**Tabel 1.4 Data perkembangan Suku Bunga SBI di Indonesia tahun 2013-2017**

Tahun	Suku Bunga BI
2013	7,50%
2014	7,75%
2015	7,50%
2016	4,75%
2017	3,61%

Sumber : Bank Indonesia ( [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) )

Dari tabel 1.3 terlihat bahwa pada tahun 2013 tingkat suku bunga BI di Indonesia berada pada angka 7,50% . pada tahun 2014 tingkat suku bunga BI meningkat menjadi 7,75%, pada tahun 2015 suku bunga BI menurun menjadi 7,50% dan 4,75 pada tahun 2016, namun pada tahun 2017 tingkat suku bunga BI menurun menjadi 3,61%.

Bank-bank umum (konvensional) dalam operasionalnya sangat tergantung pada tingkat suku bunga yang berlaku, karena keuntungan bank konvensional berasal dari selisih antara bunga pinjaman dengan bunga simpanan. Sedangkan dalam bank syariah tidak mengenal sistem bunga, yang ada adalah prinsip bagi hasil (*profit sharing*) antara bank dengan nasabah dalam pengelolaan dananya.

Dengan adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap profit bank syariah. Dengan naiknya tingkat suku bunga BI, maka cenderung akan diikuti oleh naiknya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional. Sehingga orang akan cenderung untuk menyimpan dananya di bank konvensional dari pada di bank syariah, karena bunga simpanan di bank konvensional naik yang pada akhirnya tingkat pengembalian yang akan diperoleh nasabah penyimpan dana akan mengalami peningkatan.

Kenaikan tingkat suku bunga inilah yang menjadi dilema dunia perbankan syariah saat ini, karena dikhawatirkan akan ada perpindahan dana dari bank syariah ke bank konvensional. Tetapi ada juga keuntungan yang diperoleh bank syariah dengan naiknya suku bunga yakni permohonan pembiayaan (kredit) di bank syariah oleh nasabah diperkirakan akan mengalami peningkatan seiring dengan naiknya bunga pinjaman pada bank konvensional.

Berdasarkan Uraian di atas, penulis ingin menguji pengaruh tingkat inflasi, suku bunga BI, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia Periode Januari 2013 – Desember 2017

## METODE PENELITIAN

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data sekunder. pada penelitian ini yaitu laporan keuangan *triwulan* yang dipublikasikan pada situs bank dan situs resmi Bank Indonesia. Jenis data pada penelitian ini adalah *time series*.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif yaitu dengan melihat perkembangan pembiayaan pada bank syariah di indonesia dan analisis kuantitatif untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Amir, Junaidi dan Yulmardi (2009)

Untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara inflasi dan suku bunga dengan kinerja keuangan bank umum syariah milik negara di Indonesia dapat menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas (Arikunto,2007). Yang mana pada judul pada prosposal ini yang variabel bebas (X) adalah inflasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi, dan variabel terikat (Y) adalah pembiayaan murabahah. Dengan menggunakan metode regresi berganda dengan model dasar sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Dari fungsi regresi di atas dapat di tulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$P.Mur = \beta_0 + \beta_1 INF + \beta_2 SBI + \beta_3 PEK + e$$

Di mana :

Y : Pembiayaan *Murabahah*

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1$   $\beta_2$  dan  $\beta_3$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Inflasi

$X_2$  : Suku Bunga

$X_3$  : Pertumbuhan Ekonomi

e : Variabel Pengganggu

Untuk memperoleh simpulan dari analisis ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis secara individual (parsial) dan secara menyeluruh (simultan)

## Operasional Variabel

a) Pembiayaan murabahah

Pembiayaan murabahah dalam penelitian ini adalah data triwulan perkembangan pembiayaan murabahah yang didapat dari laporan kegiatan bank umum syariah dari situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) yang di nyatakan dalam satuan rupiah

b) Inflasi

Inflasi adalah meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus dalam periode waktu tertentu. Data Triwulan diperoleh dari situs ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) yang dinyatakan dalam persen selama periode 2013 –2017

c) Suku Bunga Bank Indonesia

Tingkat suku bunga dinyatakan dengan besarnya BI rate (suku bunga acuan). Data triwulan yang didapat dalam bentuk bulanan yang diubah menjadi triwulan dari laporan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang dinyatakan dalam persen selama periode 2013 –2017

d) Pertumbuhan ekonomi  
Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Data pertumbuhan ekonomi dihitung dari tingkat pertumbuhan PDB atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi dinyatakan dalam satuan persen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS dengan nilai sebagai berikut :

$$P.Mur = 309442,016 + 1287,283 INF -10631,046 SBI - 24043,646 PE + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta bernilai sebesar 309442,016, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel inflasi, suku bunga Bi dan Pertumbuhan Ekonomi bernilai nol (0) maka pembiayaan murabahah sebanyak 309442,016
2. Koefisien regresi variabel inflasi (X1) sebesar 1287,283 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel inflasi sebesar satu satuan maka Pembiayaan murabahah akan meningkat sebanyak 1287,283
3. Koefisien regresi variabel Suku Bunga BI (X2) sebesar -10631,046 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Suku Bunga BI sebesar satu satuan maka Pembiayaan murabahah akan menurun sebanyak 10631,046
4. Koefisien regresi Pertumbuhan Ekonomi (X3) sebesar -24043,646 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar satu satuan maka Pembiayaan murabahah akan menurun sebanyak 24043,646

**Uji Hipotesis**  
**Uji Parsial ( Uji t )**

**Tabel 5.5 Hasil Uji Statistik t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	309442,016	12471,385		24,812	,000
	Infasi	1287,283	678,360	,162	1,898	,076
	Suku Bunga BI	-10631,046	948,805	-,909	-11,205	,000
	Pertumbuhan Ekonomi	-24043,646	2109,625	-,702	-11,397	,000

a. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

b. Predictor (Constans), Inflasi, Suku Bunga BI, Pertumbuhan Ekonomvvi

Sumber : Data sekunder yang di olah, 2018

Berdasarkan tabel 5.6 di atas , dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan 90% ( $\alpha= 10\%$ ) maka di peroleh nilai t-hitung inflasi variabel yaitu sebesar 1,898. jika di bandingkan dengan nilai t-tabel (1,745), dimana t-hitung lebih besar dari pada t-tabel artinya inflasi pengaruh yang signifikan terhadap perubahan tingkat pembiayaan murabahah.
2. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik t dengan menggunakan program *IBM Statistik 24* seperti terlihat pada tabel 5.6 di atas , variabel suku bunga BI memiliki nilai t-hitung sebesar -11,205 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima , artinya suku bunga BI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah.
3. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik t dengan menggunakan program *IBM Statistik 24* seperti terlihat pada tabel 5.6 di atas , variabel suku pertumbuhan ekonomi memiliki nilai t-hitung sebesar -11,397 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima , artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

**Uji Simultan (uji F)**

**Tabel 5.6 Hasil Uji Statistik F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4225708024,00	3	1408569341,000	118,748	,000 <sup>b</sup>
	Residua	189788982,800	16	11861811,420		
	Total	4415497007,000	19			

a. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

b. Predictvbjvjvjlklors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga BI, Infasi

Sumber : Data sekunder yang di olah, 2018

Dari hasil regresi di dapat nilai f-hitung sebesar 118,748 pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha= 5\%$ ) dengan nilai f-tabel sebesar 3,16. Dari nilai tersebut di mana f-hitung lebih besar dari f-tabel, maka dapat di simpulakn inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permbiayaan murabahah

### Uji Koefisien Determinasi ( Uji $R^2$ )

**Tabel 5.7 Hasil Uji Statistik  $R^2$**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,978 <sup>a</sup>	,957	,949	3444,09806

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga BI, Inflasi

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *IBM SPSS 24* pada pengolahan data diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,949 atau 94,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen ( infalsi, suku bunga BI dan pertumbuhan ekonomi ) terhadap variabel dependen ( pembiayaan murabahah ) sebesar 94,9% sedangkan sisanya sebesar 5,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat dalam model penelian ini.

### Analisis Ekonomi

#### **Pengaruh inflasi terhadap pembiayaan murabahah pada bank syariah di Indonesia**

Pada kondisi inflasi tinggi, maka akan menyebabkan harga barang menjadi relatif lebih mahal sehingga daya beli masyarakat menjadi menurun atau kemampuan masyarakat untuk membeli suatu barang secara tunai menjadi menurun, sehingga masyarakat membeli barang dengan cara kredit salah satunya dengan menggunakan pembiayaan murabahah, hal ini menyebabkan permintaan terhadap pembiayaan murabahah meningkat seiring dengan tingginya inflasi.

#### **Pengaruh suku bunga BI terhadap pembiayaan murabahah pada bank syariah di Indonesia**

Pada kondisi suku bunga BI tinggi , bank syariah dihadapkan pada resiko tidak bersaingnya bagi hasil pada bank syariah terhadap suku bunga pada bank konvensional. Resiko ini muncul karena naiknya expected competitive return dari para nasabah dana. Hal ini mempengaruhi jumlah dana pembiayaan murabahah yang kemudian menurun. Selain itu Bank dalam menetapkan bagi hasil mengacu pada tingkat suku bunga BI, Pada kondisi suku bunga BI tinggi , dengan sistem bagi hasil yang sama maka bank akan merugi sehingga bank akan mengurangi fasilitas pembiayaan murabahah. Hal ini menyebabkan pembiayaan murabahah menurun seiring tingginya tingkat suku bunga BI.

#### **Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pembiayaan murabahah pada bank syariah di Indonesia**

Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara menunjukkan tingkat kemakmuran masyarakat di negara tersebut. Semakin besar pendapatan nasional negara tersebut biasanya kemakmuran suatu negara semakin besar. Pendapatan nasional itu sendiri adalah jumlah

seluruh pendapatan yang diterima oleh masyarakat dalam suatu negara selama satu tahun / pendapatan yang diterima oleh suatu negara selama satu tahun yang diukur dengan nilai uang.

Dalam kaitannya dengan pembiayaan, pembiayaan murabahah merupakan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang di butuhkan dan menjualnya kepada nasabah. kemudian nasabah membayar barang tersebut secara cicilan. Artinya nasabah yang terlibat dalam pembiayaan ini merupakan nasabah yang tidak memiliki uang tunai untuk membeli suatu barang yang di butuhkan, sehingga memerlukan jasa perbankan yaitu pembiayaan murabahah untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi artinya pendapatan masyarakat akan meningkat sehingga kemampuan daya beli akan meningkat pula. Hal ini menyebabkan tingkat kemampuan masyarakat untuk membeli suatu barang akan meningkat sehingga penggunaan jasa perbankan syariah terutama pembiayaan murabahah menjadi menurun.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data dan hasil data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat di simpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah.
2. Suku bunga BI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah.
3. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, selanjutnya penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Bank Syariah, untuk meningkatkan pembiayaan murabahah hendaklah lebih memperhatikan variabel makro ekonomi yakni inflasi, suku bunga BI dan pertumbuhan ekonomi. Karena variabel tersebut juga mempengaruhi pembiayaan murabahah. Untuk itu di harapkan bank syariah dapat lebih kreatif mengembangkan produk pembiayaan agar tetap di minati masyarakat dan tetap sesuai dengan syariah.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel variabel lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi perkembangan pembiayaan murabahah. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan objek penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amir, Amri .2015 . *Ekonomi dan Keuangan Islam*, cetakan 1, Pustaka muda

Amir, Amri dkk 2009 , *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*, IPB PRESSs

Adisasmita, Raharjo. 2013. *Teori-teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Arikunto, Suharmisi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT.Rineka Cipta



Antonio, Muh syafi'i .2001..*Bank Syariah, Dari Teori ke Praktek*, Jakarta : Gema Insani Press

Basuki Pujoalwanto,2014. *Perekonomian Indonesia, Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*,Yogyakarta, hlm.164

Firmansyah. 2010. “*Evaluasi Penerapan Metode Penentuan Harga Jual-beli Murabahah (Study kasus pada BMT Berkah Madani)*”, Jurusan Muamalat, STEI SEBI,

Kasmir . 2002. *Dasar-dasar Perbankan*,Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Kasmir,2004,*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Baru, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Muhamad .2002, *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : Penerbit AMP YKPN

Nurul Huda,2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*, Cetakan ke 1, Prenadamedia Group, Jakarta, hlm. 124.

Tim Penyusun Ensikopedi Islam, 2003, *Ensikopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.

Rachibini, DJ, dan Tono, Suwidi .2009. *Bank Indonesia Menuju Independensi Bank Sentral*. Jakarta : PT Mandiri Mulya

Sanusi, 2011. *Metodologi Penelitian* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Said Sa'ad Marthon,2009. *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*, Zikrul Hakim,Jakarta, hlm. 142

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) di unduh 01 desember 2017

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) di unduh 15 desember 2017

[www.sinlammim.org/artikel-7-filosofi-ekonomi-islam.html](http://www.sinlammim.org/artikel-7-filosofi-ekonomi-islam.html) di unduh 12 desember 2017

<http://erfins.wordpress.com/category/keunggulanbanksyariah/http://hendrakholidnet/blog/2009/10/21/pembiayaanmurabahah/#comments> di unduh 12 desember 2017

<http://www.bi.go.id/web/id/Moneter/Inflasi/Pengenalan+Inflasi/> di unduh 16 desember 2017

[http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Moneter/pbi\\_101108.htm](http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Moneter/pbi_101108.htm) di unduh 17 desember 2017